



Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Self Management Siswa dalam Belajar di SMP Budi Agung Medan

Fadil Abdillah¹, Alfin Siregar^{2*}, Ali Daud Hasibuan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

fadilabdillah177@gmail.com¹, alfinsiregar@uinsu.ac.id^{2*}, alidaudhasibuan@uinsu.ac.id³

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi email: alfinsiregar@uinsu.ac.id

Abstract. A guidance and counseling teacher or supervisor is responsible for his students at the school, especially regarding students' lack of discipline towards school regulations, the guidance and counseling teacher must provide services to students who often make mistakes against themselves, therefore the aim of the guidance and counseling teacher there is to provide information services in improving Self Management of students there, not just for students who discipline, guidance and counseling teachers provide information services to all students at school to form behavior that is in accordance with what has been arranged to achieve something good and expected at Budi Agung Middle School Medan. The type of research that researchers use is qualitative research or field research. In this research, researchers conducted interviews with guidance and counseling teachers as key informants. And 8 students who experienced disciplinary problems as data triangulation, as well as the head of student affairs, and the student's homeroom teacher. The results of the research found that the basic consideration for guidance and counseling teachers in providing information services is to develop students' disciplinary behavior because there are still students who have less disciplined behavior such as often coming late, skipping classes, not doing assignments, often going out during class hours and not dressing neatly. The time used by guidance and counseling teachers is during special guidance and counseling lessons every week and can be used during free hours or when other subject teachers are not available. And the duration of time used by the guidance and counseling teachers themselves is approximately 30 minutes to carry out information services. The places where it is implemented are in the classroom, outside the classroom, in the hall and in applications such as Google Met and Zoom. Information service materials to develop student discipline behavior include self-discipline, clean and healthy lifestyle, and leadership spirit. At the time of implementation, students who had received information services were very active in paying attention to what was conveyed and enthusiastic in giving their opinions and understanding what was conveyed by the guidance and counseling teacher regarding the services delivered after being given the information service. If there were still students who had not changed, then the guidance and counseling teacher would individual counseling services to the student. After providing individual services, if the student has not changed, the guidance and counseling teacher will hand the student over to the head of student affairs for further follow-up.

Keywords: information services, disciplinary behavior, self management

Abstrak. Seorang guru BK atau pembimbing bertanggung jawab untuk siswa didiknya yang ada di sekolah tersebut apalagi soal ketidak disiplin siswa terhadap peraturan sekolah, guru BK harus memberikan layanan kepada siswa yang sering melakukan kesalahan terhadap dirinya sendiri oleh karna itu tujuan guru BK disana melakukan layanan informasi dalam meningkatkan Self Management siswa yang ada sana, bukan cuman untuk siswa yang kurang disiplin, guru BK melakukan layanan informasi terhadap semua siswa yang ada disekolah untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan apa yang telah di atur untuk mencapai sesuatu yang baik dan diharapkan di sekolahan SMP Budi Agung Medan. Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru BK selaku informan kunci. Dan 8 orang siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan sebagai triangulasi data, serta waka kesiswaan, dan wali kelas siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa yang menjadi dasar pertimbangan guru BK dalam memberi layanan informasi untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa karna masih ada siswa yang memiliki perilaku kurang disiplin seperti sering datang terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas, sering keluar saat jam pelajaran dan tidak berpakaian rapi. Waktu yang di gunakan guru BK yaitu di setiap jam pelajaran khusus BK setiap minggunya dan bisa menggunakan jam kosong atau ketika guru mata pelajaran lain sedang tidak ada. Dan durasi waktu yang digunakan oleh guru BK sendiri adalah kurang lebih 30 menit untuk melaksanakan layan informasi. Tempat pelaksanaannya yaitu seperti di ruangan kelas, luar kelas, aula dan di aplikasi seperti google met, dan zoom. Materi layanan informasi untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa diantaranya disiplin diri, pola hidup bersih dan sehat, dan jiwa kepemimpinan. Pada waktu pelaksanaan siswa yang telah mendapatkan layanan informasi tersebut siswa sangat aktif dalam memperhatikan apa yang

disampaikan dan antusias dalam memberikan pendapatnya serta mengerti apa yang disampaikan oleh guru BK terhadap layanan yang disampaikan setelah diberikan layanan informasi jika masih ada siswa yang belum berubah maka guru BK melakukan layanan konseling individu kepada siswa tersebut setelah diberikan layanan individu jika siswa belum berubah maka guru BK akan menyerahkan siswa tersebut ke waka kesiswaan untuk tindak lanjutnya lebih dalam.

Kata Kunci :.layanan informasi, perilaku disiplin, *Self Management*

1. PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling yang berfungsi pemahaman dan pencegahan ialah layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Dalam pelaksanaan layanan informasi, konselor akan menggunakan teknik dalam menyampaikan materi tersebut, supaya layanan informasi dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran.¹

Berikut ini adalah beberapa teknik layanan informasi menurut Mugiarto dkk yaitu menyampaikan informasi dengan cara menjelaskan, ceramah, tanya jawab dan diskusi selanjutnya dapat dilengkapi dengan selebaran tayangan foto, film, video dan peninjauan ketempat-tempat atau objek-objek yang dimaksud. Konselor sekolah perlu memperhatikan teknik yang akan digunakan. Hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan teknik adalah dengan memperhatikan karakteristik dari usia siswa atau sasaran yang akan diberikan layanan. Teknik modeling simbolis adalah salah satu teknik konseling dari pendekatan behavior. Teknik modeling simbolis sebagai hal ini penelitian inidapatdilakukan sebagai teknik 17 dalam untuk layanan informasi, Teknik modeling simbolis menurut Ratna adalah cara atau prosedur dengan menggunakan media seperti gambar, video, film, buku pedoman dan lain-lain yang diberikan kepada konseli tentang sikap yang diinginkan.²

Tugas utama siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat belajar dengan baik seorang siswa harus memiliki kemampuan Self management yang baik pula. Setiap siswa harus mengatur dan mengelola dirinya dengan baik terutama dalam belajar. Self management dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan ketrampilan dimana individu mengarahkan perubahan tingkahlakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. Dengan

¹ Ahdiansyah, M. H., & Leksono, T. *Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2019, 1(2).

² Bambang Ismaya, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: Refika Abditama, 2015), 8

kata lain self management dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam mengelola potensi diri dan potensi lingkungan untuk mengatur perilakunya dalam belajar.

Self management berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Gie, 2000: 77). Lebih lanjut Gie menyatakan bahwa self management bagi siswa mencakup sekurangnya 4 bentuk perbuatan sebagai berikut: (1) pendorongan diri (Self Motivation); (2) penyusunan diri (Self Organization); (3) pengendalian diri (Self Control); (4) pengembangan diri (Self Development).³

Self *management* merupakan teknik yang berasal dari pendekatan behaviorial. Menurut Hartono dan Boy, menyatakan bahwa pendekatan behaviorial selalu berusaha untuk mencoba mengubah tingkah laku manusia secara langsung dan ditunjukkan dengan cara-cara yang akan digunakan. Pada dasarnya, pendekatan behaviorial beranggapan bahwa dengan mengajarkan perilaku baru pada manusia, maka kesulitan yang dihadapi akan dapat dihilangkan.⁴

Permasalahan self management dalam belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling karena salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik yang

meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku untuk dapat memperoleh apa yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat pribadi ada juga yang bersifat kelompok, seperti bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan

³ Gie, T.L. *Manajemen dan Motivasi*. (Jakarta :Balai Pustaka Aksara, 2000), 77.

⁴Halimatus Sadiyah ,dkk, *Penerapan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja*, Jurnal Ilmiah Counsellia, Volume 6 No. 2, November 2016 : 67 7

sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok.⁵

Dalam penelitian ini diharapkan diketahui tentang kondisi siswa yang ada di sekolah pada umumnya, ada siswa yang memiliki kemampuan self management dalam belajar yang tinggi ada pula yang memiliki kemampuan self management dalam belajar yang masih rendah. Layanan bimbingan kelompok diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan self management dalam belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan self management siswa dalam belajar di SMP budi Agung medan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.⁶ Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan dimulai pada 02 Januari 2024 sampai dengan 02 Agustus 2024. Tempat penelitian adalah SMP Budi Agung, Jl. Panitia Raya No. 7 Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penulis memilih tempat ini karena mudah dijangkau. Pada penelitian ini penulis memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan di lokasi penelitian yaitu di SMP Budi Agung Medan. Informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari guru BK sebanyak 3 orang, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 1 orang, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang dan Siswa sebanyak 5 orang. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan model Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

⁵ Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 2004), 543.

⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta : UII Press, 2005), hal. 28

kesimpulan/verifikasi.⁷ Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama.

3. Hasil penelitian dan Pembahasan

Perencanaan layanan informasi dalam pengembangan perilaku disiplin siswa di SMP Budi agung Medan

Penguasaan informasi yang diperoleh melalui layanan informasi dapat digunakan untuk membantu pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan siswa yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka membantu individu dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier, dan pendidikan lanjutan. Layanan informasi adalah merupakan suatu kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang memungkinkan menerima dan memahami berbagai informasi (pendidikan, jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Layanan informasi dapat diselenggarakan baik dalam bentuk pertemuan umum, pertemuan klasikal, maupun pertemuan kelompok, bahkan dapat dalam bentuk massal (gabungan dari beberapa lokal atau kelas). Papan informasi dapat diselenggarakan untuk menyampaikan berbagai bahan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, pamflet dan lain sebagainya. Sesuai dengan jenis dan sifatnya, materi informasi dapat diberikan kapan saja pada waktunya yang memungkinkan. Dari sisi lain, ada materi yang perlu diberikan selagi materi itu masih hangat. Misalnya informasi yang menyangkut suatu musibah yang cukup besar, suatu kebijakan atau peraturan yang baru saja diberlakukan.

Tema utama yang berhubungan dengan fenomena penelitian adalah tentang bagaimana guru pembimbing melaksanakan layanan informasi untuk meningkatkan *Self Management* dalam belajar siswa. Menurut hasil wawancara dengan Guru BK, Waka Kesiswaan, Guru dan, Wali Kelas mereka mengatakan bahwa masih banyak siswa-siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan yang seharusnya di patuhi oleh seluruh siswa di SMP.

Langkah yang dilakukan oleh guru BK adalah mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa, para guru lain juga memperhatikan perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh para siswa di SMP ini, mereka akan menegur ketika terdapat siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah, namun jika hal itu masih saja di abaikan oleh siswa tersebut maka siswa tersebut akan diberikan sanksi atau hukuman seperti memungut sampah yang ada di lapangan, membersihkan WC, keliling lapangan yang ada di SMP . Dalam hal ini guru BK turun tangan jika para siswa yang sering melanggar peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah, dalam hal ini guru BK melakukan layanan informasi kepada peserta didik yang sering melanggar kedisiplinan di sekolah.

a. Jenis Permasalahan kedisiplinan siswa

1) Sering tidak masuk tanpa keterangan

Untuk mengetahui apa saja permasalahan kedisiplinan siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing. Berdasarkan wawancara dengan guru BK yaitu ibu Tuti hariyati, ada beberapa masalah perilaku disiplin siswa diantaranya sering tidak masuk tanpa keterangan hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut :

“siswa-siswi disini sering tidak masuk tanpa keterangan di lihat dari absen yang ada di kelas dan sesuai dengan laporan yang diberikan oleh waki kelas ada beberapa siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan”⁸

Pernyataan guru BK di atas sama dengan kutipan wawancara guru pembimbing tersebut di perkuat oleh wawancara dengan sumber lain yaitu wali kelas ibu Nurjannah, sebagai berikut :

“Memang benar siswa-siswa disini sering tidak masuk tanpa keterangan di lihat dari absen yang ada di ada beberapa siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan”.⁹

⁸ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

⁹ Wawancara Dengan Ibu Nurjannah (Wali Kelas).

Dari pernyataan wali kelas tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu bapak Syarifuddin, mengenai siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan yaitu sebagai berikut :

“ menurut laporan dari wali kelas dan guru lain memang benar ada siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan dan saat saya mengajar pun masih ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan”.¹⁰

Dari pernyataan yang waka kesiswaan di atas, peneliti juga memperkuat dengan melakukan wawancara dengan guru BK yaitu bapak Sofyan Arisandi, sebagai berikut :

“ memang benar selama saya perhatikan ada saja siswa yang tidak masuk tanpa keterangan karna banyaknya guru yang mengadu ke saya”¹¹

Dari pernyataan guru BK di atas, peneliti juga memperkuat hasil wawancara dengan melakukan wawancara dengan guru lain yaitu ibu Latifa Hanum, mengenai siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan yaitu :

“ memang benar di sekolahan ini sering ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan apa lagi di kelas DPIB 1 dimana ketika saya lihat dari absen harian yang saya bawa untuk mengabsen mereka”.¹²

Dari hasil wawancara di atas dengan beberapa responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah dengan cara tidak masuk tanpa keterangan.

2) Sering Datang terlambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, peneliti menemukan permasalahan kedisiplinan siswa yaitu sering datang terlambat. Sebagaimana dengan yang di sampaikan oleh guru BK di SMP Budi Agung yaitu ibu Tuti Hariyati, yaitu :

“ saya sering sekali melihat siswa di sekolah ini datang terlambat oleh karena itu saya ingin melakukan layanan informasi untuk mengatasi permasalahan anak tersebut”.¹³

Dari pernyataan ibu Tuti Hariyati, di atas, peneliti juga memperkuat temuan dengan melakukan wawancara dengan sumber lain juga yaitu waka kesiswaan yaitu bapak Syarifuddin sebagai berikut :

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Syarifuddin (Waka Kesiswaan).

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Sofyan Arisandi (Guru BK).

¹² Wawancara Dengan Ibu Latifa Hanum (Guru)

¹³ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

“ Memang benar siswa disini sering sekali datang terlambat mungkin karena tidak ada kendaraan atau tidak ada yang mengantar ke sekolah ada juga yang jarak rumah dengan sekolahnya cukup jauh”.¹⁴

Dari pernyataan waka kesiswaan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas yaitu ibu Nurjannah, mengenai permasalahan perilaku kedisiplinan siswa yang sering datang terlambat yaitu :

“ selama saya menjadi wali kelas saya sering melihat ada beberapa siswa yang sering datang terlambat dan juga banyak laporan dari guru masih banyak sekali siswa-siswa yang sering datang terlambat ke sekolah dimana yang seharusnya masuk pukul 7.30 mereka datang pukul 8.00 kesekolah”.¹⁵

Berdasarkan Uraian wawancara dari beberapa responden di atas, disini dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah SMP ini masih banyak siswa yang melanggar tata tertib yang ada yaitu sering datang terlambat ke sekolah.

3) Tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru

Jenis permasalahan kedisiplinan ketiga yang peneliti temukan adalah ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan dengan wawancara dengan ibu Tuti Hariyati, selaku guru BK mengenai siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru yaitu sebagai berikut :

“ disini saya mendapatkan laporan dari beberapa guru bahwa ada anak yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan tugas yang di berikan merupakan tugas yang harus di kerjakan di rumah namun siswa tersebut tidak mengerjakannya”.¹⁶

Dari pernyataan Guru BK di atas, peneliti juga menguatkan temuan penelitian dengan melakukan wawancara dengan guru lain, ibu Remiana, selaku guru yaitu sebagai berikut :

“ memang benar ada siswa yang sering tidak mengerjakan PR ketika saya berikan tugas untuk di kerjakan di rumah ketika ditanya pasti lupa jawaban siswa tersebut”⁵⁰

Dari pernyataan Guru di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas ibu Nurjannah, mengenai siswa yang tidak mengerjakan PR yang di berikan oleh guru yaitu sebagai berikut :

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Syarifuddin (Waka Kesiswaan).

¹⁵ Wawancara Dengan Ibu Nurjannah (Wali Kelas).

¹⁶ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

“memang benar ada siswa yang tidak mengerjakan PR yang di berikan oleh guru ketika ditanyakan pasti alasannya lupa, belum selesai dan ketinggalan”.¹⁷

Berdasarkan uraian wawancara dengan beberapa guru di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan melakukan hal-hal yang seharusnya tidak di lakukan seperti tidak mengerjakan PR yang di berikan oleh guru.

4) Tidak Berpakaian Yang Rapi

Jenis permasalahan kedisiplinan keempat yang peneliti temukan yaitu tentang jenis permasalahan perilaku kedisiplinan yang tidak berpakaian rapi di lingkungan sekolah. Sebagaimana dengan yang di sampaikan oleh bapak Sofyan Arisandi, selaku guru BK mengenai siswa yang tidak memakai pakaian rapi di lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut :

“ ketika upacara hari senen masih banyak siswa yang tidak memakai pakaian yang rapi seperti tidak memakai dasi, topi, ikat pinggang, dan baju di keluarkan saat istirahat ataupun saat di kelas disini kami langsung mengambil tindakan memberikan hukuman kepada para siswa tersebut. Setelah itu saya akan memberikan layanan informasi kepada mereka ”.¹⁸

Dari pernyataan yang disampaikan Guru BK di atas, peneliti juga menguatkan temuan penelitian dengan melakukan wawancara dengan waka kesiswaan dimana hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Syarifuddin, mengenai siswa yang ketahuan tidak memakai pakaian yang rapi di lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut :

“ ya memang benar masih banyak siswa yang sering tidak memakai pakaian yang rapi disekolahan ini jika ketahuan siswa tersebut tidak mmemakai pakaian yang rapi maka kami memberi teguran dan memberikan hukuman kepada mereka jika itu terus diulangi oleh mereka, seperti tidak memakai ptopi atau dasi saat upacara setela upacara kami akan memberikan mereka hukuman seperti membersihkan wc, atau hormat dilapangan”.¹⁹

Dari pernyataan yang disampaikan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain ibu Remiana, mengenai siswa yang tidak memakai pakaian yang tidak rapi di lingkungan sekolah tersebut yaitu :

¹⁷ Wawancara Dengan Ibu Nurjannah (Wali Kelas).

¹⁸ Wawancara Dengan Bapak Sofyan Arisandi (Guru BK).

¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Syarifuddin (Waka Kesiswaan).

“ memang benar ada siswa yang sering ketahuan tidak memakai pakaian yang rapi saat berada di lingkungan sekolah saat upacara atau jam istirahat dan ketika ketahuan mereka langsung di beri teguran dan jika itu terus diulangi maka mereka akan diberi hukuman oleh guru dan di beri layanan oleh guru BK supaya mereka sadar mengenai tanggung jawab mematuhi tata tertib yang ada di sekolah”.²⁰

Berdasarkan pernyataan wawancara yang di sampaikan oleh beberapa responden di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada siswa yang melanggar tata tertib yang di tegakkan di sekolah dengan memakai pakaian yang rapi saat berada di lingkungan sekolah.

5) Sering keluar saat jam pelajaran di mulai

Jenis permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik selanjutnya adalah sering keluar saat jam pelajaran dimulai berdasarkan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Tuti Hariyati, selaku guru BK mengenai siswa yang sering beralasan untuk keluar saat jam pelajaran di mulai yaitu sebagai berikut :

“disini ada juga siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran mereka sering beralasan ingin pergi ke WC, membuang sampah dan alasan lainnya dan kembali ke kelasnya itu cukup lama ketika saya perhatikan”.²¹

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh guru pembimbing di atas, peneliti juga memperkuat dengan melakukan wawancara dengan sumber lain yaitu ibu Nurjannah, selaku wali kelas mengenai siswa yang sering keluar saat jam pelajaran yaitu sebagai berikut :

“saya selaku wali kelas mereka dan mengajar di kelas lain juga memang benar ada siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran saat saya sedang mengajar di kelas dan berdasarkan dari laporan yang di sampaikan oleh beberapa guru dan ada siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran di mulai”.²²

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh wali kelas di atas, peneliti juga melakukan wawancara waka kesiswaan bapak Syarifuddin, mengenai siswa yang sering keluar saat jam pelajaran di mulai yaitu sebagai berikut :

“ saat saya berkeliling untuk mengecek atau melihat siswa untuk memastikan keberadaan siswa berada di kelas atau tidak tetapi saya banyak menemukan bahwa memang benar ada siswa yang sering sekali keluar saat jam pelajaran di mulai banyak

²⁰ Wawancara Dengan Bapak Remiana (Guru).

²¹ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

²² Wawancara Dengan Ibu Nurjannah (Wali Kelas).

saja alasan mereka ketika ditanya mau kemana dan ada juga yang ketahuan sedang berada di kantin sekolahan”.²³

Berdasarkan uraian pernyataan yang disampaikan oleh beberapa responden di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya memang ada beberapa siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran di mulai dan ada saja alasan mereka saat izin keluar dari kelas tersebut.

6) Membolos sekolah

Permasalahan kedisiplinan terakhir yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dengan guru BK adalah membolos dari sekolahan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Tuti hariyati, selaku guru BK yaitu sebagai berikut :

“waktu saat saya mau pergi ke sekolahan saya sering melihat banyak siswa yang berada di warung dekat sekolahan sedangkan sekolah sudah masuk ”.²⁴

Dari kutipan wawancara dengan guru BK di atas, peneliti juga menguatkan dengan melakukan wawancara dengan sumber lain yaitu dengan waka kesiswaan bapak kons yaitu mengenai siswa yang sering membolos saat sekolah :

“ memang benar waktu itu ada siswa yang sering sekali kedatangan membolos saat sekolah sedang berlangsung ”.²⁵

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh waka kesiswaan, peneliti juga melakukan wawancara dengan sumber lain yaitu Latifah Hanum, selaku guru BK di SMP Budi Agung Medan yaitu sebagai berikut :

“Menang kemarin ada beberapa guru mengatakan bahwa ada siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung, saat jam pelajaran sebelumnya dia masuk tetapi setelah saat pelajaran guru tersebut dia tidak masuk ”.²⁶

Berdasarkan kutipan wawancara dengan beberapa responden di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya ada siswa yang membolos saat sedang pelajaran berlangsung dan sekolahan berlangsung.

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa masih banyak sekali siswa-siswi yang sering melanggar tata tertib yang ada disekolah dan belum ada kesadaran dalam diri siswa bahwasanya mematuhi tata tertib sekolah itu sangat penting. Misalnya seperti kasus siswa-siswi diatas belum adanya sikap kurang disiplin mereka masih

²³ Wawancara Dengan Bapak Syarifuddin (Waka Kesiswaan).

²⁴ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

²⁵ Wawancara Dengan Bapak Syarifuddin (Waka Kesiswaan).

²⁶ Wawancara Dengan Bapak Sofyan Arisandi (Guru BK).

sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran di mulai, ada siswa yang tidak memakai pakaian rapi di lingkungan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada siswa yang membolos saat sekolahan berlangsung.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti ketika peneliti datang ke sekolah di dapatkan data bahwa memang benar sering terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat, memakai pakaian tidak rapi dan membolos. proses atau cara guru BK dalam perencanaan layanan informasi untuk membantu permasalahan perilaku kedisiplinan siswa di SMP Budi Agung Medan.

Dalam proses perencanaan layanan informasi ini menceritakan bagaimana cara guru BK dalam merencanakan layanan menangani permasalahan perilaku kedisiplinan siswa melalui konseling informasi mulai dari tahap pengantaran hingga pembinaan yang diberikan kepada peserta didiknya agar bisa merubah perilakunya menjadi lebih disiplin.

b. Dasar pertimbangan guru BK dalam memilih penentuan jenis layanan yang diberikan

Disini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan ibu Tuti Hariyati, selaku guru BK mengenai yang menjadi dasar pemilihan guru BK dalam memilih siswa yang akan di beri layanan informasi yaitu sebagai berikut :

“Yang menjadi dasar pertimbangan saya dalam memilih siswa yang akan di beri layanan informasi yaitu karna siswa di SMP ini sangatlah banyak sekali bukan cuman ratusan orang tetapi sudah mencapai ribuan orang”.²⁷

Dari pernyataan wawancara Guru BK di atas, peneliti juga memperkuat hasil temuan dengan melakukan wawancara kepada bapak Sofyan Arisandi, selaku guru BK mengenai dasar pertimbangan guru BK dalam memilih siswa yang akan di beri layanan informasi yaitu sebagai berikut :

“guru BK disini sangat berperan penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dimana biasanya masalah yang ditangani guru BK adalah siswa-siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah seperti, sering datang terlambat, sering membolos, siswa-siswa yang sering tidak memakai pakaian rapi, yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan lain-lain jadi banyak sekali

²⁷ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

siswa disini makanya kami biasanya menggunakan layanan informasi untuk mengatasi masalah tersebut”.²⁸

Dari kutipan wawancara dengan Bapak Sofyan Arisandi, selaku guru BK, peneliti juga melakukan wawancara dengan Sari Indah, selaku guru BK mengenai dasar pertimbangan guru BK dalam memilih siswa yang akan di beri layanan informasi yaitu sebagai berikut :

“biasanya guru BK disini akan melakukan layanan informasi kepada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah bukan hanya kepada siswa yang melanggar saja tetapi juga kepada semua siswa termasuk yang jarang melanggar bahkan tidak melanggar peraturan sekolah, karna siswanya yang begitu banyak”.

Dari kutipan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Sofyan selaku guru BK di sana sebagai berikut :

“ memang benar kenapa kita memilih layanan informasi yang harus diberikan karna banyaknya siswa yang ada di SMP ini”.

Dari pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang bersangkutan yaitu Ade Dio Putra , Yaitu sebagai berikut :

“iya memang kami sering belajar BK dan guru BK menjelaskan kepada kami tentang perilaku kedisiplinan karna masih banyak yang melanggar peraturan di sekolah ini”.²⁹

Dari pernyataan Ade Dio Putra di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Rendi Putra selaku siswa kelas VIII sebagai berikut :

“ memang benar yuk kami pernah di bahkan sering guru BK masuk kelas kami dan memberikan layanan informasi kepada kami”

Dari pernyataan Rendi Putra di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Randi siswa kelas IX yang sering tidak masuk yaitu sebagai berikut : “kami sering belajar BK dan guru BK masuk ke kelas biasanya seminggu sekali”.³⁰

Dari pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Nanda Pratama siswa Kelas X yang ketahuan tidak memakai pakaian yang rapi dan lengkap yaitu sebagai berikut :

“Memang benar yuk kami galak di berikan layanan informasi dari guru BK karna aku waktu senen tidak pakai pakaian yang lengkap dan kami saat itu ada jam BK jadi

²⁸ Wawancara Dengan Bapak Sofyan Arisandi (Guru BK).

²⁹ Wawancara Dengan Ade Dio Putra (Siswa).

³⁰ Wawancara Dengan Randi (Siswa).

guru BK menyampaikan layanan informasi tentang pakaian yang rapi dan lengkap jika berada di sekolah”⁶⁸

Dari pernyataan Nanda Pratama di atas, Guru BK atau Pembimbing memang melakukan layanan informasi tersebut Berdasarkan uraian pernyataan wawancara dengan beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya memang benar guru BK melakukan layanan informasi kepada siswa atas dasar permasalahan perilaku disiplin yang di alami siswa itu sendiri.

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa yang menjadi dasar pertimbangan guru BK untuk memilih siswa yang akan di beri layanan informasi kepada siswa tersebut karna banyaknya siswa di SMP Budi Agung Medan maka jika dilakukan layanan konseling atau individual maka tidak akan bisa berjalan atau terlaksanakan dengan layanan oleh karna itu guru BK melakukan layanan informasi tersebut.

c. Dasar pertimbangan dalam memilih materi

Dalam perencanaan layanan yang akan dilakukan materi adalah salah satu perencanaan yang penting bagi guru BK dalam melaksanakan layanan tersebut, disini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru dalam penentuan materi yang diberikan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan informasi :

“untuk materi sendiri kita memberikan materi yang berhubungan dengan perilaku disiplin karna melihan banyak sekali siswa yang tidak disiplin dalam tata tertip yang ada”.

Dalam pernyataan ibu Tuti di atas, saya juga melakukan wawancara kepada bapak Syarifuddin, sebagai berikut “ memang benar kita mengambil materi berdasarkan yang dibutuhkan siswa seperti pentingnya perilaku disiplin bagi siswa”.³¹

Dalam pernyataan bapak Lubis Saputra, saya juga melakukan wawancara dengan ibu Latifa Hanum, sebagai berikut : “iya kami memberikan materi layanan informasi tentang perilaku disiplin karna banyaknya siswa yang perilakukanya kurang disiplin”.

d. Berapa kali guru BK melaksanakan layanan informasi

Disini untuk mengetahui guru BK berapa kali melakukan layanan informasi saya mewawancarai guru BK dan siswa yaitu sebagai berikut “biasanya kami melakukan layanan informasi dalam seminggu itu sekali”.

Dari pernyataan diatas, bapak Sofyan Arisandi, saya juga melakukan wawancara dengan ibu Agustina sebagai berikut :

³¹ Wawancara Dengan Bapak Syarifuddin (Waka Kesiswaan).

“biasanya kami melakukan layanan itu seminggu sekali kalau untuk melakukan layanan informasi sendiri itu sudah sangat sering kami lakukan”.³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK memang melakukan layanan informasi dan sudah sering dilakukan apalagi mengenai perilaku disiplin itu sudah sangat sering dilakukan.

Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Prilaku Disiplin Siswa Di SMP Budi Agung Medan

a. Prosedur siswa yang akan diberi layanan informasi

prosedur pelaksanaan peserta didik yang akan diberikan layanan informasi, guru BK akan memberikan layanan kepada peserta didik yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan dengan cara guru BK memberikan layanan informasi kepada peserta didik tersebut untuk melakukan layanan tersebut dan ada laporan dari beberapa guru mengenai siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah. kutipan di atas sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Tuti Hariyati, mengenai prosedur dalam pelaksanaan siswa yang akan diberikan layanan informasi yaitu sebagai berikut:

“Prosedur pelaksanaan layanan yang saya gunakan biasanya saya melaksanakan layanan informasi tersebut saya lakukan di dalam kelas atau perkelas dengan materi yang sudah kita sediakan dan kita jelaskan kepada siswa tersebut.”³³

Dari pernyataan ibu Tuti Hariyati, di atas peneliti juga menguatkan temuan penelitian dengan melakukan wawancara bersama ibu Remiana, selaku wali kelas yang melaporkan hal tersebut kepada guru BK yaitu sebagai berikut :

“memang benar biasanya guru BK akan melakukan layanan informasi setiap minggu apa lagi itu masalah prilaku disiplin siswa sudah sering mereka lakukan karna banyaknay siswa yang sering melanggar tata tertip di sekolah dan biasanya guru BK lakukan di lapangan dengan siswa di gabung dan menjelaskan materi yang telah mereka sediakan untuk diberikan kepada siswa”.³⁴

Dari pernyataan Remiana, di atas hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Tuti Hariyati selaku guru BK mengenai prosedur pelaksanaan layanan informasi untuk siswa oleh guru BK yaitu sebagai berikut:

“ Biasanya kami guru BK melaksanakan layanan informasi pada siswa itu perkelas dan ada juga yang di gabung karna mengingat banyaknya siswa yang ada di

³² Wawancara Dengan Bapak Sofyan Arisandi (Guru BK).

³³ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

³⁴ Wawancara Dengan Ibu Remiana (Wali Kelas).

sekolahan ini dan seperti biasa kita akan menyelaskan layaknya memberikan informasi kepada siswa tentang apa yang mereka butuhkan, saat upacara senen juga itu kesempatan bagi kita jika kita jadi pembina kita akan melakkan layanan informasi karna semuanya bisa mendengar”.³⁵

Dari pernyataan ibu Tuti di atas hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Sofyan Arisandi, selaku guru BK mengenai prosedur pelaksanaan layanan informasi untuk siswa oleh guru BK yaitu sebagai berikut:

“untuk prosedur pelaksanaan layanan informasi itu sendiri biasanya kita akan melakukan layanan tersebut setiap minggunya dan dikelas yang menurut saya banyak siswa melakukan pelanggaran”.³⁶

Berdasarkan uraian kutipan wawancara bersama beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya prosedur pelaksanaan layanan informasi kepada siswa yang akan di beri layanan oleh guru BK dilakukan dengan cara melakukan layanan informasi setiap minggunya dan mejelaskan kepada siswa tentang perilaku kedisiplinan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

b. Waktu dan Durasi Waktu Yang Digunakan Guru BK

Waktu dan durasi waktu yang digunakan guru BK untuk melakukan layanan informasi biasanya waktu guru BK mengajar sekitar 20-30 menit.

“Untuk pelaksanaan layanan informasi tersebut setiap minggu di jam pelajaran BK karna guru BK setiap minggunya ada jadwalnya untuk waktunya sendiri terkadang biasanya sekitar 20-30 menit karena kan waktu untuk mengajar BK itu beda sama jam pelajaran lain”.³⁷

Dari pernyataan ibu Ria Gustina, di atas, peneliti juga melakukan wawancara ibu Latifah Hanum, selaku guru BK yaitu sebagai berikut :

“ya biasanya kami melakukan layanan informasi di jam pelajaran kami sendiri karna kami setiap minggunya ada jam pelajaran untuk BK”

Dari pernyataan ibu Latifah Hanum, S.Pd di atas, saya juga melakukan wawancara kepada ibu Tuti Hariyati, selaku guru BK juga di SMP ini yaitu sebagai berikut :

³⁵ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

³⁶ Wawancara Dengan Bapak Sofyan Arisandi (Guru BK).

³⁷ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

“ya biasanya kami melakukan layanan informasi di jam pelajaran dan kadang juga kam melakukannya di jam kosong jika guru itu tidak hadir”.

Dari pernyataan ibu Tuti Hariyati, di atas saya juga melakukan wawancara kepada guru BK bapak Lubis Saputra, selaku wali kelas yaitu : “ya memang ada kami melakukan layanan informasi tersebut setiap minggunya dan waktunya itu sekitar kurang lebih 30 menitan untuk kita memberi layanan tersebut kepada siswa, selain itu kami juga memintak kepada guru lain untuk kami melakukan layanan informasi”.³⁸

Berdasarkan pernyataan beberapa Narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa waktu yang digunakan guru BK dalam melakukan layanan informasi yaitu sekitar 20-30 menit dan jika waktu yang digunakan dirasa belum cukup karena jam istirahat atau ganti jam pelajaran berakhir maka guru BK meminta izin dengan guru yang bersangkutan mengejaar setelah jam istirahat atau ganti jam untuk mengizinkan guru BK melanjutkan layanan informasi tersebut karna waktunya yang kurang aatau bisa menggunakan jam yang kosong atau kelas.

c. Tempat pelaksanaan

Tempat pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan guru pembimbing biasanya di ruangan kelas dan bisa jadi di lakukan di lapanagn bahkan di aplikasi Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Tuti Hariyati selaku guru BK di SMP Budi Agung Medan yaitu sebagai berikut :

“untuk tempat pelaksanaanya sendiri itu di lakukan di dalam ruangan keals, dan juga supaya siswa bisa melihat suasana lain maka selain di kelas bisa jadi layanan tersebut dilakukan diluar ruang keals”.

Dari pernyataan ibu Tuti, di atas peneliti juga menguatkan dengan melakukan wawancara bersama bapak Syarifuddin mengenai tempat pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru BK yaitu sebagai berikut :

“memang benar guru BK melaksanakan layanan informasi di dalam kelas dan kadang di luar kelas”.

Dari pernyataan bapak Syarifuddin, di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Tuti Hariyati, selaku guru BK mengenai tempat pemberian layana informasi kepada siswa yaitu sebagai berikut :

³⁸ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

“ menurut sepengetahuan saya guru BK memberikan layanan informasi itu di kelas dan di luar kelas tetapi waktu sekolahan dulu online guru BK memberikan layanan informasi di berbagai media seperti zoom, dan juga google mat”.³⁹

Dari pernyataan ibu Latifah Hanum di atas, saya juga mewawancarai ibu Shinta Oktofiani, Yaitu sebagai berikut :

“ya memang benar bahwa kami melakukan layanan informasi kepada siswa di dalam kelas dan di luar kelas juga seperti di aula dan di lapangan dan pada saat kami mengajar BK dan melihat ada kelas yang gak ada gurunya maka kami akan menggabungkan siswa tersebut supaya bisa mendapatkan layanan juga” .

Dari pernyataan ibu Shinta Oktafiani, di atas saya juga mewawancarai ibu Tuti Hariyati, sebagai guru BK juga di sana yaitu sebagai berikut :

“ya memang benar guru BK melakukan layanan informasi tersebut di ruang kelas dan waktu pandemi kemarin guru BK melakukan layanan informasi di aplikasi seperti di zoom, serta google met, selain itu juga kita pernah melakukan layanan di aula dan dilapangan saat kelas digabung kami melakukan kalaborasi dengan guru BK untuk menggabungkan anak-anak supaya mereka bisa mendapatkan layanan informasi semuanya”.

Dari pernyataan ibu Tuti Hariyati di atas, saya juga mewawancarai ibu bapak Sofyan Arisandi, sebagai guru BK juga di sana yaitu sebagai berikut :

“ya seperti yang dijelaskan oleh guru BK lain bahwasannya kebanyakan kami melakukan layanan itu di dalam kelas dan bisa diluar kelas seperti di aula atau di lapangan, maka dari itu untuk mencari suasana baru kita melakukan layanan itu di luar kelas dan bisa saja saat kita memberikan layanan informasi tersebut tanpa sengaja seperti di lapangan saat banyak siswa menerima hukuman karna melanggar peraturan”.⁴⁰

Dari pernyataan ibu Tuti hariyati di atas saya juga mewawancarai siswa Ade Dio Saputra yaitu sebagai berikut : “kami selain di ruang kelas pernah belajar BK di luar kelas cak di lapangan di sekolah, taman”.⁴¹

Dari pernyataan Ade Dio Saputra di atas saya juga mewawancarai rendi sebagai siswa di sana yaitu sebagai berikut :

³⁹ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Sofyan Arisandi (Guru BK).

⁴¹ Wawancara Dengan Ade Dio Putra (Siswa).

“kami biasanya lebih sering belajar BK itu di dalam ruangan kelas selain di ruangan kami juga pernah belajar BK di lapangan sekolah terus di aula juga sering yuk gabung dengan kelas lain”.⁴²

Dari pernyataan Randi di atas, saya juga mewawancarai siswa Rian siswa kelas X yaitu sebagai berikut :

“iya bang kami belajar BK di aplikasi kayak zoom, google meet saat kami masih sekolah online yuk, terus setelah kami masuk kami belajar BK-nya di dalam kelas pernah juga kami dapat layanan informasi saat kami kena hukuman dan itu dilakukan di lapangan karena banyak dari kami yang kena hukum saat itu”.⁴³

Dari pernyataan Rian di atas, saya juga mewawancarai Nanda yaitu sebagai berikut:

“iya yuk selain di kelas kami belajar diluar kelas sesekali untuk cari suasana baru karena kelas kami dekat dengan gedung praktik jadi suaya kami fokus kami belajar diluar sambil main-main” 101

Berdasarkan hasil uraian kutipan wawancara dengan beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dilakukan di dalam kelas secara tatap muka langsung dan secara tidak langsung di lakukan di HP saat sekolah online di aplikasi seperti zoom, google meet selain itu guru BK yang ada di sekolah melakukannya di lapangan atau di aula karena mengingat siswa di sana sangat banyak maka guru BK sesekali melakukan layanan secara digabung dengan kelas lain.

d. Pihak yang dilibatkan dalam pemberian layanan informasi

Dari pelaksanaan layanan informasi yang di lakukan untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa disini ada beberapa guru yang dilibatkan guna untuk melancarkan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK, sebagai berikut :

“disini selain guru BK pihak BK juga melibatkan beberapa guru untuk membantu pelancaran pelaksanaan layanan informasi dalam menangani perilaku disiplin siswa”

Dari pernyataan ibu Tuti hariyati diatas, selaku guru BK saya juga mewawancarai kepada bapak Lubis Saputra selaku guru BK juga di sekolah tersebut :

“ya memang benar selain guru BK kami juga melibatkan beberapa guru dalam memberikan layanan informasi seperti, waka, guru mapel, atau bisa jadi kepala sekolahnya itu sendiri”

⁴² Wawancara Dengan Randi (Siswa).

⁴³ Wawancara Dengan Rian (Siswa).

Dari pernyataan Lubis Saputra, saya juga mewawancarai ibu Latifa Hanum Selaku guru BK yaitu sebagai berikut : “kami juga dibantu oleh beberapa guru dalam memberikan layanan informasi dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa”

Dari pernyataan ibu Latifah Hanum, saya juga mewawancarai waka kesiswaan bapak Kon yaitu sebagai berikut :

“memang benar karna banyak sekali siswa yang melanggar peraturan disekolah ini makanya guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa di sekolah ini selain guru BK kadang juga saya menjadi pemateri untuk melakukan layanan tersebut”

Berdasarkan hasil uraian kutipan wawancara dengan beberapa narasumber di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi selain guru BK yang menjadi pemateri ada beberapa juga yang terlibat seperti waka kesiswaan, guru lain bahkan bisa jadi kepala sekolah SMP , belum ada guru BK melibatkan pihak dari luar sampai sekarang hanya dari beberapa guru yang ada di sekolahan itu saja yang terlibat.

e. Tahap- tahap atau langkah-langkah pemberian layanan informasi

Selain itu ada pun tahap-tahap dalam melakukan pelaksanaan layanan informasi sebagai berikut:

“ya kita dalam memberikan layanan tentu ada tahap-tahap yang kita berikan kepada siswa dari perencanaan, pelaksanaan samapai evaluasi dan tindak lanjutnya “

Dari pernyataan ibu Tuti hariyati diatas, saya juga melakukan wawancara kepada ibu Nurjannah sebagai berikut.

“iya kita melakukan layanan informasi tentu saya ada tahapantahapannya dimulai dari persiapan samapai kita siap untuk melakukan layanan informasi”

Dari pernyataan ibu Nurjannah di atas, saya juga melakukan wawancara kepada ibu Tuti Hariyati sebagai berikut

“ya seperti kita melakukan layanan biasanya cuman bedanya itu kalau informasi kita sudah mempersiapkan semuanya dari materi apa yang disampaikan”.⁴⁴

Dari uraian beberapa di atas bahwasannya dapat saya simpulkan guru BK melakukan langkah-langkah layanan informasi kepada siswa seperti hal yang biasa kita lakukan saat memberi layanan informasi ada kegiatan dari pembukaan sampai penutup.

⁴⁴ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

Evaluasi Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Perilaku Disiplin Siswa di SMP Budi Agung Medan

a. Jenis Evaluasi

1) Evaluasi Peroses

Dalam Evaluasi Peroses Ini Guru BK Melihat Bagaimana Keadaan Siswa Yang Di Berikan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Perilaku Disiplin Siswa Dalam Ini Saya Melakukan Wawancara Kepada Bebrapa Guru BK Yang Telah Melakukan Pelaksanan Layanan Informasi Sebagai Berikut :

“Dari Yang Saya Lihat Siswa Saat Sedang Melakukan Layanan Informasi Siswa Tersebut Sangat Antusias Dalam Pelaksanaan Layanan Itu”⁴⁵

Dari Pernyataan Bapak Sofyan Arisandi, Saya Juga Melakukan Wawancara Dnegan Ibu Nurjannah Sebagai Berukut “Dari Yang Saya Lihat Setelah Saya Melakukan Layanan Informasi Tersebut Saya Melihat Anak Tersebut Merespon Dengan Baik Dan Apa Yang Kami Samapaikan Mereka Mengerti Dan Bisa Memahami”.⁴⁶

Dari pernyataan ibu Sari Indah Lestari, kami melakukan wawancara kepada siswa Randi sebagai berikut :

“ya bang kami saat belajar BK kami paham apa yang disampaikan oleh mereka buk karno belajar BK seru yuk dan mudah di ngerti”.

Dari pernyataan Randi di atas kami juga melakukan wawancara keapada Nanda Pratama “iya yuk kami galak di tanyo-tanyo yuk selain itu kami memberikan saran saat belajar BK bukan cuman guru saja yang berpendapat kami juga yuk”

Dari pernyataan Nanda Pratama di atas saya juga melakukan wawancara kepada siswa Alvin Sanjaya sebagai berikut :

“iya yuk kami senang belajar BK karna seru selain itu juga yuk materinya yang menarik terus kami dapat memahaminya dengan baik yuk”

Dari uraian diatas kepada informan wawancara yang saya dapatkan adalah saat dilakukannya pelaksanaan layanan informasi si sekolahan tersebut banyak siswa yang antusias dalam pelaksanaan tersebut dan merespon dnegan baik apa

⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Sofyan Arisandi (Guru BK).

⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu Nurjannah (Wali Kelas).

yang disampaikan serta mengerti akan tujuan layanan yang diberikan oleh guru BK tersebut kepada siswa di SMP tersebut.

2) Evaluasi Hasil

Guru pembimbing melaksanakan evaluasi setelah melaksanakan pemberian layanan adalah dengan melihat hasil yang terjadi pada siswa dan hasil dari pelaksanaan dapat dilihat dari perkembangan tingkah laku siswa itu sendiri serta kita baru bisa melakukan tindak lanjut setelah tau hasilnya bagaimana.

Setelah sudah melakukan berbagai rencana dan pelaksanaan layanan tersebut maka evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan dari beberapa sumber wawancara yang saya lakukan bahwasannya evaluasi, hasilnya dan tindak lanjutnya sebagai berikut Pertama, hasil pelaksanaan layanan, hasil pelaksanaan layanan dapat dilihat dari perkembangan perubahan tingkah laku siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pembimbing yaitu sebagai berikut: "iya dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang kita lakukan maka siswa tersebut dapat kita lihat perubahannya seperti apa saat mereka sudah mengikuti layanan informasi tersebut".⁴⁷

Dari pernyataan ibu Tuti Hariyati, saya juga melakukan wawancara dengan ibu Shinta Oktafiani, sebagai berikut :

"iya namanya juga siswa pasti ada yang berubah, ada juga yang tidak, ada juga yang berubah cuman beberapa hari saya setelah diberikan layanan informasi tersebut ada juga yang memang berubah benaran".

Dari pernyataan ibu Shinta Oktafiani saya juga melakukan wawancara kepada ibu Latifa Hanum sebagai berikut :

"dari layanan yang sudah kami berikan layanan informasi anak tersebut banyak yang sudah berubah dan ada juga yang tidak karna tidak semuanya bisa kami rubah itu tergantung kepada siswanya lagi mau atau tidak berubahnya".⁴⁸

Dari pernyataan di atas, saya juga mewawancarai bapak Syarifuddin sebagai berikut : "kami disini hanya berusaha membimbing anak tersebut untuk menjadi pribadi yang baik lagi soal berubah atau tidaknya itu kita kembalikan lagi kepada anak tersebut".

⁴⁷ Wawancara Dengan Tuti Hariyati (Guru BK).

⁴⁸ Wawancara Dengan Ibu Latifah Hanum (Guru).

Dari pernyataan bapak Syarifuddin, saya juga mewawancarai ibu Nurjannah sebagai berikut :

“biasanya setelah kami melakukan layanan informasi siswa tersebut akan banyak yang sudah berubah dengan berjalannya waktu asal kita tidak ada henti-hentinya membimbingnya dan menasehatinya dan itu banyak siswa yang berubah setelah di lakukannya berulang-ulang tapi itu tadi kita menyerahkan kepada siswanya diamemang berubah niat dari hatinya apa cuman sementara”.⁴⁹

Dari pernyataan di atas, daya melakukan wawancara dengan ibu Remiana sebagai berikut “yang saya lihat dari layanan ynag telah guru BK berikan banyak anak tersebut yang sudah berubah teteapi saya tidak bisa memastikan semuanya memang berubah suanggu atau tidak kita kembalikan lagi kepada siswanya, karna tugas guru BK disini cuman membimbingnya” .⁵⁰

Kedua, evaluasi layanan, dilakukaknya evaluasi terhadap layanan yang telah dilaksanakan tersebut dengan melihat dari hasil perubahan tingkah laku siswa setelah di berikan layanan. Untuk melakukan evaluasi guru pembimbing menggunakan Laiseg (layanan segera), laijapen (layanan jangka pendek) dan laijapan (layanan jangka panjang) sebagai berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK :

“Biasanya kami melakukan evaluasi kepada siswa dengan melihat dari hasil proses pelaksanaan layanan yang telah kami berikan kepada siswa, biasanya kami melakukan evaluasi dengan menggunakan Laiseg (Layanan Segera), Laijapen (Layanan Jangka Pendek) dan Laijapan (Layanan Jangka panjang) Panjang).”⁵¹

3) Tindak Lanjut

Tindak lanjut, guru pembimbing melakukan tindak lanjut kepada siswa yang telah diberikan layanan adalah dengan melihat perubahan tingkah laku, jika setelah dilakukan konseling lanjutan ternyata masih belum ada perubahan dari siswa maka guru pembimbing akan melakukan tindak lanjut kepada siswa dengan mengalihkan kepada waka kesiswaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden sebagai berikut :

⁴⁹ Wawancara Dengan Ibu Nurjannah (Wali Kelas).

⁵⁰ Wawancara Dengan Ibu Reimana (Guru).

⁵¹ Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

Tindak lanjut yang saya lakukan itu melihat dari perkembangan siswa setelah diberikan layanan dan jika belum ada perubahan maka akan diadakan konseling lanjutan seperti konseling individu, apabila setelah melaksanakan konseling lanjutan tidak ada perubahan juga maka siswa tersebut akan saya dialihkan kepada waka kesiswaan.”

“jika guru BK sudah memberikan layanan konseling individu untuk tindak lanjutnya dan Kalau guru BK sudah tidak mampu mengatasi permasalahan siswa tersebut guru BK sering mengalihkan siswa tersebut kepada saya sebagai waka kesiswaan’

Dari pernyataan bapak kontitution di atas saya juga melakukan wawancara kepada ibu Sari Indah Lestari sebagai berikut :

“iya jika sudah melakukan semuanya yang kita bisa dan melakukan layanan konseling individu untuk tindak lanjutnya tapi tetap saja siswa itu tidak berubah makan kita akan melakukan alih tangan kasus yaitu kita serahkan ke waka kesiswaan”

Dari pernyataan diatas saya juga mewawancarai ibu Tuti Hariyati sebagai berikut :

“iya setelah kita sudah melakukan layanan informasi tetapi belum ada perubahan maka kita akan melakukan layanan konseling individu tetapi jika itu pun belum berhasil maka kita akan meyerahkan kasus ini kepada waka kesiswaan”⁵²

Hasil dari pelaksanaan layanan dapat dilihat dengan perkembangan perubahan siswa setelah mengikuti proses pelaksanaan layanan dan guru pembimbing melakukan evaluasi terhadap siswa yang telah diberikan layanan dengan melihat dari hasil pelaksanaan layanan dan guru pembimbing melakukan evaluasi dengan menggunakan Laiseg (Layanan segera), laijapen (layanan jangka pendek) dan laijapan (layanan jangka panjang) serta guru pembimbing melakukan tindak lanjut apabila siswa tidak memiliki perubahan sehingga guru pembimbing melakukan tindak lanjut dengan mengalihkan kepada waka kesiswaan.

⁵² Wawancara Dengan Ibu Tuti Hariyati (Guru BK).

Pembahasan

Dari penyajian data yang penulis uraikan dengan fenomena yang ada, peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian lapangan yang telah disesuaikan dengan tujuan penulis skripsi.

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan suatu informasi yang penting bagi siswa-siswa yang membutuhkan informasi dan yang akan membuat siswa tersebut mengetahui yang belum mereka ketahui, disini banyak siswa yang kurang disiplin dan guru BK menggunakan layanan informasi untuk mengembangkan permasalahan itu.

Kedisiplinan merupakan suatu tindakan perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mematuhi hal-hal yang telah ditetapkan di suatu lembaga atau organisasi. Kedisiplinan ini bertujuan untuk memberikan suatu pelajaran untuk mengendalikan diri sendiri terhadap bentuk-bentuk aturan yang ada.

Pada sebuah lembaga pendidikan, sudah pasti terdapat adanya suatu aturan atau tata tertib yang telah di tentukan. Dan seluruh anggota yang ada dalam suatu lembaga tersebut wajib mematuhi aturan-aturan yang telah di buat oleh pemimpin lembaga tersebut. Dalam ruang lingkup sekolah terdapat tata tertib yang harus di patuhi oleh seluruh peserta didiknya seperti halnya, datang tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membolos, berkelahi, memakai seragam atau atribut sekolah dengan lengkap dan lain-lain sesuai dengan kebijakan yang ada di sekolah masing-masing. Dengan adanya tata tertib atau aturan yang ditegakkan oleh sebuah lembaga pendidikan atau di sekolah akan membentuk perilaku disiplin dari setiap individu atau peserta didik.

a. Perencanaan Layanan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan kepada guru bimbingan konseling, waka kesiswaan, dan siswa di SMP Budi Agung Medan bahwa dalam melakukan perencanaan layanan informasi mereka melihat masih banyak siswa yang melanggar tata tertib yang mereka lakukan dalam hal ini guru BK memeberikan layanan informasi untuk mengembangkan perilaku siswa yang kurang disiplin. jenis permasalahan perilaku disiplin siswa termasuk kedalam jenis permasalahan perilaku disiplin yang sedang dialami peserta didik disekolah dimana jenis permasalahannya adalah sering datang terlambat, bolos sekolah atau tidak masuk tanpa keterangan, sering keluar saat jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK dan waka kesiswaan mengatakan bahwa permasalahan perilaku disiplin yang dialami peserta

didik di sekolah adalah sering datang terlambat, sering membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering keluar kelas saat jam pelajaran, tidak memakai pakaian yang rapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Jenis permasalahan dalam perilaku disiplin siswa merupakan beberapa jenis permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah dalam hal ini jenis permasalahan perilaku disiplin yang dialami siswa di sekolah ini adalah Sering datang terlambat ke sekolah, sering membolos atau tidak masuk tanpa keterangan, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering keluar saat jam, tidak memakai pakaian yang rapi.

b. Pelaksanaan layanan informasi

Dalam pelaksanaan layanan informasi tentu saja ada prosedur yang dilakukan. Prosedur pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan informasi kepada siswa terutama kepada kelas yang sering sekali menjadi aduan guru atau keluhan guru kepada kelas tersebut. Teknik pelaksanaan yang dilakukan guru BK saat memberikan layanan informasi dilakukan dengan cara langsung dan waktu pandemi maka layanan informasi dilakukan secara tidak langsung dengan cara online di zoom, dan google meet selain itu pelaksanaannya di ruangan kelas dan bisa jadi dilakukan di luar kelas seperti, aula, lapangan dan dilaksanakan pada waktu jam pelajaran karena pelajaran BK disetiap minggunya ada dan jika waktu kosong maka guru BK melaksanakan atau menggantikan guru tersebut untuk melakukan layanan informasi yang ada di sekolah dan waktu yang digunakan sekitar 20-30 menit. Dan tidak ada pihak yang dilibatkan dari luar hanya melibatkan beberapa guru yang ada di dalam sekolah tersebut.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru BK ini digunakan sebagai alat ukur perubahan perilaku peserta didik, dimana dalam penilaian segera merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir sesi layanan, penilaian jangka pendek merupakan penilaian yang dilakukan setelah klien berada pada masa pasca layanan selama satu minggu hingga satu bulan, penilaian jangka panjang merupakan penilaian yang dilakukan setelah beberapa bulan.

Menurut temuan penelitian hasil yang terjadi pada peserta didik saat melakukan layanan informasi banyak yang mengerti apa yang dijelaskan oleh guru BK dan memahami apa yang disampaikan oleh guru BK dan jika ada yang belum di mengerti

siswa akan bertanya kepada guru BK yang menyampaikan layanan informasi tersebut. Upaya balik yang dilakukan siswa saat layanan informasi dilakukan siswa mendengarkan dengan serius apa yang disampaikan oleh guru BK dan siswa merespon dengan baik serta menanggapi saat diberikan layanan oleh guru BK. Perubahan yang dilakukan oleh siswa setelah diberikan layanan informasi itu dikembalikan lagi kepada peserta didiknya karena pada dasarnya guru BK hanya bisa membimbing siswa tersebut menjadi lebih baik lagi dalam berperilaku disiplin serta mengikuti peraturan yang telah ada di sekolah akan tetapi perubahan itu diserahkan kepada siswanya yang mana dapat dilihat dari evaluasi yang sudah dilakukan siswa banyak yang sudah berubah, dan ada juga siswa yang masih belum berubah akan tetapi jika siswa yang sudah diberikan layanan informasi belum juga berubah maka guru BK menindaklanjuti masalah tersebut dengan memberikan layanan konseling individu kepada siswa tersebut. Jika guru BK sudah melakukan layanan konseling individu kepada siswa yang belum berubah itu dia belum juga berubah maka guru BK menyerahkan masalah ini ke waka kesiswaan.

4. PENUTUP

Jenis permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik di SMP Budi Agung Medan yaitu sering datang terlambat ke sekolah, sering tidak masuk tanpa keterangan, sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran di mulai, sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, sering tidak melaksanakan ibadah, serta sering tidak memakai pakaian yang rapi. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK dengan memberikan layanan informasi tentang pentingnya perilaku disiplin, informasi untuk mengingatkan aturan-aturan yang telah ditetapkan, guru BK memberikan layanan informasi secara klasikal dan serta guru BK memberikan layanan informasi seminggu sekali dan juga memberikan layanan di jam kosong, tempat yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan secara tatap muka langsung, selain tatap muka langsung guru BK juga pernah memberikan layanan informasi secara tidak langsung seperti di zoom, google meet saat mereka sekolah online. Tempat yang biasanya digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan tersebut di dalam kelas, luar kelas seperti lapangan, dan aula karena banyaknya siswa di sekolah tersebut jadi guru BK menggabungkan beberapa kelas untuk diberikan layanan informasi tersebut. Selain itu pihak yang dilibatkan dalam memberikan layanan informasi tersebut adalah guru di sekolah tersebut seperti, waka kesiswaan, guru mata pelajaran serta kepala sekolah yang ada di SMP Budi Agung Medan.

Hasil dari pelaksanaan layanan informasi terhadap perilaku disiplin siswa di SMP Budi Agung Medan. Saat layanan informasi berlangsung kami melihat banyak siswa yang antusias dan bersemangat serta merespon saat layanan informasi diberikan. Selain itu juga saat layanan informasi berlangsung banyak siswa yang bertanya serta sudah mengerti apa yang jelaskan oleh guru BK, banyak juga yang bertanya kepada guru BK jika siswa tersebut belum mengerti apa yang disampaikan. guru BK mengevaluasi biasanya setelah selesai memberikan layanan maka mereka melakukan Laiseg (Layanan segera), laijapen (layanan jangka pendek) dan laijapan (layanan jangka panjang). Untuk tindak lanjut kami melakukan layanan konseling individu kepada siswa yang belum memiliki kesadaran akan perilaku disiplin, jika sudah dilakukan layanan informasi tetapi siswa tersebut masih tidak berubah maka kami sebagai guru BK akan menyerahkan siswa tersebut kepada waka kesiswaan untuk ditindak lanjut lebih dalam.

REFERENSI

- Abdurrahman An-Nahlawi, 1996. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin Jakarta: Gema Insani Press.
- Al Munjid, 1989. *fi al lughah wa al-I'lam* Beirut : Dar al-Masyriq.
- Badan Pengembangan dan Penelitian Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984. *Kamus Bahasa Indonesia* Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI: 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: Diponegoro.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusumawati, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk Memperoleh Angka Kredit* Jakarta: Rineka cipta.
- Gie, The Liang, 2000. *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Hamdani Bakran. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Rajawali Pers:Yogyakarta.
- Hamzah Ya'kub, 1983. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung : CV Diponegoro.
- Hardani, Helmi, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Harun Nasution dkk, 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia* Jakarta : Djambatan.
- Kamaludin, *bimbingan dan konseling, jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , vol 17, Nomor 4.Universitas Muhammadiyah Prof.Dr Hamka.
- Kamaruzzaman, 2016. *Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial 3, no. 2.

- M. Arifin, 1994. *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press.
- Musslifah, 2021. *Impementasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Panduan Kemendikbud 2016* Malang: Ahlimedia Press.
- Nipa Abdul Halim, 2020. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Onong Uchjana Effendy, 1998. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Safitri, 2017, *Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Hinai*, Skripsi.(Fak. Tarbiyah uin Sumatera Utara, Medan)
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta.
- Supardi, 2005. *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta : UII Press.
- Tohirin, 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusup Gunawan, 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa* Jakarta: Prenhallindo.
- Zakiyah Daradjat, 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.